

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Selain itu, menurut Noor dalam Ahmadi (2015:5) mendefinisikan pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan).

Didalam penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berlangsung dalam proses jangka waktu yang panjang sehingga harapan, fungsi dan tujuan umum dari pada pendidikan tersebut dapat terealisasi dalam kehidupan generasi muda hingga generasi muda tersebut dapat

tumbuh dewasa. Hal tersebut sesuai dengan Bab II pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Bab X pasal 37 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta penjelasan pasal 37 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan suatu usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan rumusan tersebut, maka dikembangkanlah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat

Bhineka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) selain diharapkan mampu untuk membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, pelajaran ini juga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa dan semangat kritis peserta didik, semangat pejuang serta sikap rela berkorban demi bangsa dan negaranya.

Arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan peserta didik. Pengaruh globalisasi terhadap peserta didik juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyaknya peserta didik yang kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari peserta didik khususnya di dalam lingkungan sekolah. Sehubungan dengan globalisasi dan berkembangnya teknologi informasi, maka masalah nasionalisme tidak lagi dapat dilihat sebagai masalah sederhana yang dapat dilihat dari satu perspektif saja. Sehingga sikap nasionalisme perlu dipupuk sejak dini agar tercipta generasi muda yang memiliki sifat cinta tanah air dan memiliki rasa persatuan dan kesatuan.

Nasionalisme dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencintai bangsa dan negara. Menurut Anthony dalam Winarno (2014:240) bahwa :

Nasionalisme merupakan suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan dan identitas bagi suatu populasi, yang jumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual atau bangsa yang potensial.

Nasionalisme bukan sekedar instrumen yang berfungsi sebagai perekat kemajemukan secara eksternal, namun juga merupakan wadah yang menegaskan identitas Indonesia yang bersifat plural dalam berbagai dimensi budayanya. Oleh karena itu, nasionalisme menuntut adanya perwujudan nilai-nilai dasar yang berorientasi kepada kepentingan bersama dan menghindarkan segala legalisasi kepentingan pribadi yang merusak tatanan kehidupan bersama.

Sebagai seseorang yang sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang diharapkan oleh bangsa ini, maka peran guru PKn disini sangat diperlukan keberadaannya dalam menumbuhkan kesadaran sikap nasionalisme peserta didik. Seperti yang terlihat saat ini semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang tidak mengindahkan kesadaran akan sikap nasionalisme, apalagi dikalangan para peserta didik terlihat jelas bahwasanya sikap nasionalisme itu sudah memudar.

Hal tersebut dapat terlihat dalam kegiatan upacara bendera yang setiap hari Senin wajib untuk diikuti oleh peserta didik dengan penuh hikmat dan bermakna. Namun kenyataannya sekarang ini dalam pelaksanaan upacara bendera, peserta didik tidak mengikutinya dengan sungguh-sungguh, malah siswa ngobrol dengan santai, bercanda dengan temannya dan hanya menganggap bahwa upacara bendera ini hanyalah sebatas rutinitas saja yang dilakukan setiap hari Senin. Banyaknya peserta didik yang tidak mengindahkan lagi peraturan dan tata tertib sekolah, misalnya ketidaksiplinan peserta didik terhadap waktu jam masuk sekolah, peserta didik sering datang terlambat dan semakin banyaknya peserta didik yang mengabaikan untuk tidak memakai simbol sekolah.

Dari hal yang demikian maka terlihat sekali bahwa peserta didik masih kurang mendapat pengetahuan tentang pentingnya sikap nasionalisme, maka diharapkan kedepannya guru PKn dalam pembelajarannya harus bisa menumbuhkan kembali semangat nasionalisme atau rasa cinta tanah air peserta didik yang saat ini telah memudar agar nantinya rasa nasionalisme tersebut dapat melekat kembali dalam diri peserta didik.

Dari pengamatan yang pernah dilakukan di SMK Parulian 3 Medan, membuktikan bahwa kesadaran akan sikap nasionalisme siswa di sekolah tersebut telah memudar terutama di kelas X SMK Parulian 3 Medan yang pada dasarnya siswa-siswa tersebut adalah siswa yang baru memasuki tingkat sekolah menengah atas. Hal tersebut terlihat dari keseharian siswa di sekolah, contohnya saja didalam kelas saat mengucapkan salam “Selamat Pagi” kepada guru setiap masuk kelas, kenyataannya siswa banyak yang tidak mengucapkan salam dan sebagian lagi siswa mengucapkannya dengan nada yang tidak terhormat dan terpaksa.

Cinta tanah air adalah suatu sikap yang harus dimiliki warga negara Indonesia, terutama siswa pada jenjang sekolah menengah atas sebagai generasi penerus bangsa kedepannya yang harus memiliki rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, berkeyakinan kepada dasar negara yaitu Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia serta kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman yang ada baik dari luar maupun dari dalam negeri yang membahayakan keutuhan NKRI.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “Upaya Guru PKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X SMK Parulian 3 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu langkah awal yang penting dalam memecahkan masalah yaitu dengan mengenali masalah itu secara teliti agar dapat ditemukan masalah yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Upaya guru PKn dalam menumbuhkan kesadaran sikap nasionalisme siswa
2. Kesadaran akan sikap nasionalisme siswa saat ini semakin menurun
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya sikap nasionalisme
4. Pentingnya pengembangan sikap nasionalisme siswa melalui mata pelajaran PKn

C. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini, penulis membatasi permasalahan karena mengingat luasnya masalah dalam penelitian ini. Analisis masalah juga membatasi ruang lingkup masalah. Disamping itu masih perlu dinyatakan secara khusus batas-batas masalah agar penelitian lebih terarah. Maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah yaitu : “Upaya guru PKn dalam menumbuhkan kesadaran sikap nasionalisme siswa”.

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2014:55), rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap masalah yang dibicarakan maka penulis merumuskan masalah yaitu : Bagaimana upaya guru PKn dalam menumbuhkan kesadaran sikap nasionalisme siswa?

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam bertindak atau dalam melakukan segala sesuatu kegiatan yang harus disertai juga dengan tujuan pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PKn dalam menumbuhkan kesadaran sikap nasionalisme siswa.

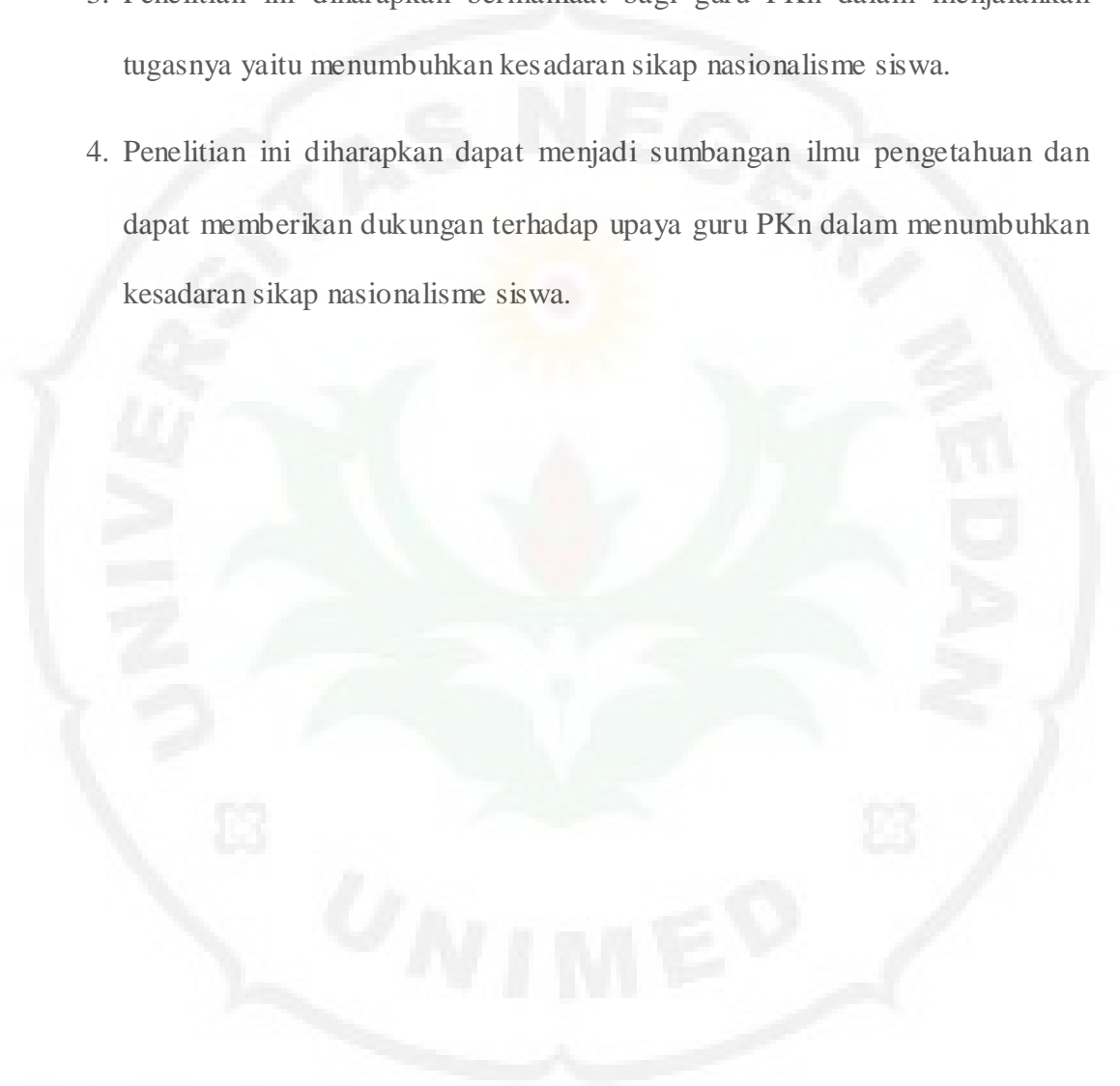
F. Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki suatu manfaat. Oleh sebab itu, penelitian yang baik harus dapat dimanfaatkan. Maka untuk itu seorang penulis harus memikirkan sejak awal manfaat dari penelitian yang akan dilakukannya.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terhadap pentingnya guru PKn dalam menumbuhkan kesadaran sikap nasionalisme siswa.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu pedoman dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang relevan.

3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru PKn dalam menjalankan tugasnya yaitu menumbuhkan kesadaran sikap nasionalisme siswa.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan dukungan terhadap upaya guru PKn dalam menumbuhkan kesadaran sikap nasionalisme siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY